

Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Anak Usia Dini Kota Pangkalpinang

Siska Dwi Paramitha¹

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman
Siddik Bangka Belitung

Korespondensi

Siska.psi86@gmail.com

Abstract

Guidance and Counseling services have become a necessity and familiar in the world of education. Currently, guidance and counseling services in schools are only at the Middle School and High School levels, but not at the most important levels such as Early Childhood Education and Elementary School. Guidance and counseling services themselves cannot be separated from all groups, from children to the elderly. Counseling services start from PAUD to tertiary level so that students can achieve psychological well-being. The focus of this research is counseling services in eight PAUDs in Pangkalpinang City. The method used in this research is descriptive qualitative with the aim of seeing the urgency of guidance and counseling services in early childhood education in the city of Pangkalpinang. The results of this research show that of the eight PAUDs in the city of Pangkalpinang, there has not been a single guidance and counseling service specifically provided by the institution, this has the impact of not being handled properly and appropriately by the problems experienced in schools.

KEYWORDS: Guidance and counseling services, early childhood

Abstrak

Layanan Bimbingan dan Konseling sudah menjadi kebutuhan dan akrab di dunia pendidikan. Pada masa ini layanan bimbingan dan konseling di sekolah hanya berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, namun tidak di tingkat paling utama seperti Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. Layanan bimbingan dan konseling sendiri tidak bisa dipisahkan dan semua kalangan mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Layanan konseling dimulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi agar peserta didik dapat mencapai kesejahteraan dari sisi psikologis. Fokus penelitian ini adalah layanan konseling di Delapan PAUD Kota Pangkalpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan agar dapat melihat urgensi dari layanan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini di kota Pangkalpinang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata dari kedelapan PAUD di kota Pangkalpinang, belum ada satu pun layanan BK secara khusus diberikan oleh pihak lembaga, hal ini berdampak pada tidak tertanganinya dengan baik dan tepat masalah-masalah yang dialami di sekolah.

KATA KUNCI: Layanan bimbingan dan konseling, Pendidikan Anak Usia Dini

1 | Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah aset penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan seseorang mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri baik pendidikan formal maupun non formal, keduanya sama-sama memberikan ilmu dan pengalaman baru bagi seseorang, yang artinya ilmu dan pengalaman baru itu bukan hanya berhubungan dengan akademis namun juga berhubungan dengan perkembangan fisik, sosial, emosional dan intelektual.

Pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) yang kemudian sering pula disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dilanjutkan dengan tingkat Sekolah Dasar (SD), kemudian Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.

Anak usia dini yaitu kelompok anak yang sedang melalui proses tumbuh kembang yang pesat dan unik.[1] Sering pula masa tumbuh kembang ini disebut dengan usia emas (*golden age*) oleh sebab itu anak harus diberikan pendidikan yang tepat, gizi

yang lengkap, stimulus yang sesuai agar dapat mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Pendidikan anak usia dini ini merupakan ‘tabungan’ dalam mempersiapkan generasi penerus yang sehat, cerdas dan ceria.[2] Pendidikan usia dini harus mencakup semua aspek, dimulai dari menanamkan nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (kemandirian, disiplin dan keberanian) dan juga kemampuan dasar seperti berbahasa, motorik kasar dan halus, kemampuan berpikir dan sosial.[2]

Proses pendidikan anak usia dini, memerlukan dukungan dari berbagai pihak, selain orang tua dan pendidik dibutuhkan pula dari bidang-bidang pelayanan lainnya sehingga bisa berkolaborasi dan semakin mengoptimalkan perkembangan anak. Bidang-bidang tersebut meliputi bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi dan bidang kesiswaan. Ketiga bidang tersebut nampak berbeda antara satu dengan lainnya akan tetapi ketiganya memiliki arah yang sama yaitu memberikan kemudahan dalam pencapaian perkembangan yang optimal bagi peserta didik. Ketiga bidang

tersebut juga akan semakin kokoh saat diberikan penguatan melalui pelayanan program bimbingan dan konseling dengan penanggung jawab seorang ahli yang disebut konselor.[3]

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan. Lembaga pendidikan bertugas mendampingi peserta didik untuk menuntaskan tugas mengembangkan dirinya. Jika pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal maka lingkungan pendidikan merupakan tempat utama dimana bimbingan dan konseling itu harus tersedia.[4]

Kesadaran akan hadirnya pelayanan program bimbingan dan konseling saat ini belum terlalu diperhatikan terutama di dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Belum banyak lembaga PAUD menghadirkan pelayanan program bimbingan dan konseling. Kalaupun ada, kebanyakan tidak dilakukan oleh tenaga ahli melainkan diambil alih oleh pendidik atau guru secara langsung. Layanan

bimbingan dan konseling di lembaga PAUD, saat ini amat dibutuhkan karena dengan layanan tersebut dapat mengidentifikasi bakat, minat, potensi, permasalahan dan hambatan yang dialami peserta didik.

Data di Bangka Belitung, khususnya kota Pangkalpinang belum memiliki layanan khusus program bimbingan dan konseling di lembaga PAUD sedangkan masalah dalam menentukan bakat, minat, mengembangkan potensi sesuai dengan usia perkembangan dan hambatan anak cukup beragam ditemukan. Salah satu masalah yang pernah ditemukan adalah anak dengan inisial AR, ia masih kesulitan dalam menggunakan jari jemarinya untuk mengerjakan aktifitas keseharian di kelas seperti memegang alat tulis, menggunting dan bermain lilin plastisin, padahal jika pihak PAUD memiliki program bimbingan dan konseling yang ditangani oleh ahli, anak akan dengan mudah diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan usiaperkembangannya.

Berbeda lagi dengan masalah yang dihadapi oleh anak dengan inisial MS, anak mengalami masalah, dimana

setiap akan berangkat ke sekolah selalu menangis dan meronta-ronta karena tidak mau ditinggalkan di sekolah. MS menjadi sangat agresif dengan memukul dan menendang pendidik bahkan anak sampai mengalami muntah-muntah. Setelah pihak sekolah meminta orangtua untuk membawa anak konsultasi dengan konselor, akhirnya ditemukan bahwa anak mengalami *psikosomatis* (gangguan psikis yang menyebabkan gangguan fisik). Anak mengalami ketakutan saat berada di sekolah karena MS sering dimarahi dan dicubit oleh pendidik.

Dengan melihat adanya kasus – kasus yang terjadi dan kurang tertangani dengan baik maka perlu dikaji lebih dalam lagi terkait **“Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Anak Usia Dini Kota Pangkalpinang”**.

2 | Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji yaitu sejauh mana urgensinya layanan

bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini selain itu pendekatan kualitatif juga akan lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan situasi selama penelitian berlangsung.

Subjek yang digunakan dalam kajian ini adalah delapan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Pangkalpinang.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dilakukan reduksi data, dimana data yang sudah dikumpulkan mulai diuraikan secara terperinci sehingga terdapat gambaran terkait urgensi layanan BK pada Pendidikan anak usia dini kemudian dianalisa dengan mengaitkan pada teori-teori yang sudah pernah ada dan ditarik kesimpulan hingga dapat disimpulkan sejauh mana pentingnya layanan BK pada Pendidikan Anak Usia Dini.

3 | Hasil dan Pembahasan

Layanan bimbingan dan konseling di lembaga PAUD Kota Pangkalpinang masih belum pernah ada secara khusus diberikan oleh pihak PAUD, hasil temuan lapangan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 1)

layanan bimbingan dan konseling di PAUD sangat penting untuk disediakan dari pihak lembaga atau sekolah yang tentunya disetujui juga oleh dinas-dinas terkait., 2) kurangnya SDM yang memadai untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling secara khusus, 3) banyak kasus anak yang tidak tertangani dengan tepat, 4) kemampuan guru yang kurang mumpuni dalam menangani permasalahan anak (seperti menyerah dengan kondisi anak yang mengalami terlambat belajar atau *slow learner*, gangguan wicara, tantrum dan lainnya) secara khusus di lembaga PAUD, 5) guru khusus untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling memang sangat diharapkan keberadaannya, 6) ada layanan BK dan penting mulai dari tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi terutama di PAUD Negeri dan ini bukan hanya penanganan ke peserta didik namun juga orangtua/wali dari peserta didik juga dapat menerima layanan tersebut, 7) kesulitan terkait dana untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling diluar dari program rutin sekolah.[5]

Pentingnya layanan bimbingan dan konseling di PAUD menjadi sesuatu yang seharusnya disediakan oleh pihak lembaga atau sekolah sebagai salah satu fasilitas dalam pelayanan selain pembelajaran. Hal ini sejalan dengan salah satu hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting karena mengingat anak-anak yang masih tumbuh dan berkembang tentu akan menghadapi masalah dan hambatan pada diri mereka dan layanan bimbingan dan konseling ini menjadi salah satu usaha atau Upaya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan secara pribadi, sosial, dan kegiatan belajar.[6] Dalam fungsinya, layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini antara lain adalah berfungsi untuk memberikan pemahaman yaitu suatu usaha bimbingan yang dilakukan guru tentang aspek-aspek pemahaman diri anak, hambatan atau masalah yang dihadapi anak, lingkungan anak yang mencakup dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, lingkungan sekolah atau tempat anak belajar, lingkungan yang lebih luas

seperti sosial, cara-cara penyesuaian diri dan pengembangan diri. Selanjutnya layanan bimbingan dan konseling ini juga berfungsi untuk pencegahan atau preventif yaitu usaha bimbingan yang bertujuan mencegah dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat atau pun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan. Berikutnya adalah fungsi perbaikan, dimana usaha bimbingan yang menghasilkan adanya pemecahan berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik. Fungsi yang terakhir adalah untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif pada peserta didik dalam rangka perkembangan diri untuk proses yang berkelanjutan. Dari keempat fungsi yang telah diuraikan, terlihat jelas bahwa layanan bimbingan dan konseling pada tingkat PAUD memang diperlukan, namun dari hasil temuan lapangan hal ini belum terlayani dengan tepat dan sesuai dengan standar layanan bimbingan dan konseling.

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik pada tingkat PAUD memang lebih beragam, hal ini dapat dilihat dari tugas perkembangan Anak

Usia Dini yang meliputi mengasah keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain, membangun sikap yang sehat (positif) terhadap diri sendiri sebagai individu yang berkembang, seperti kesadaran tentang harga diri dan kemampuan diri, belajar bersosialisasi dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berkembang di masyarakat, bermain peran sesuai dengan jenis kelamin atau gender, mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung, mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap objektif baik positif dan negatif terhadap kelompok dan belajar untuk mencapai kebebasan pribadi agar menjadi diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab.[6] Anak usia 3-5 tahun memiliki ciri yang sangat aktif dan energik. Anak juga identik suka bermain peran, mengeksplor ide-ide dengan kreatif dan memiliki keinginan untuk bergabung dengan kelompok lain. Pada usia 5 – 6 tahun, anak periang dan imajinatif, serta senang bergerak. Dari uraian tugas perkembangan diatas menunjukkan bahwa anak yang berada di tingkat PAUD banyak sekali mengalami

perkembangan dasar mulai dari fisik, psikologis, kognitif dan sosial. Hal ini tentu akan menimbulkan suatu permasalahan jika tidak teratasi dengan tepat oleh tenaga-tenaga yang profesional pula.

Pada tingkat PAUD masalah yang biasa dihadapi oleh para pendidik mulai dari kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi anak dengan tingkat kecerdasan rata-rata atau diatas rata-rata, tetapi memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan adanya hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, kemampuan berbahasa, ingatan atau memori, pemusatan perhatian, penguasaan diri dan integrasi sensori motorik. Kemampuan ini saling berkaitan sehingga jika salah satu mengalami hambatan tentu akan mengganggu perkembangan lainnya.[7] Selain kesulitan belajar peserta didik di PAUD juga sering mengalami hambatan penyesuaian diri, Penyesuaian diri secara general yaitu suatu keberhasilan seorang dalam mengikuti keadaan terhadap orang lain, sedangkan secara spesifik penyesuaian terhadap suatu

kelompok. Seseorang mampu mengikuti keadaan dengan baik melalui pembelajaran aneka ragam keterampilan sosial yaitu seperti kemampuan menjalin interaksi secara diplomatis bersama orang lain, baik pada teman, anggota keluarga, juga orang yang belum dikenal.[8] Jika anak mengalami hambatan ini tentu menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, anak akan menolak untuk datang ke sekolah, menolak untuk bermain dan lainnya. Hambatan lainnya yang juga sering terjadi adalah kesulitan dalam memperhatikan, gerak motork anak sulit dikontrol sehingga anak mengganggu aktifitas pembelajaran di dalam kelas dan banyak lagi kasus lainnya yang sering terjadi di dunia Pendidikan anak usia dini.

Bimbingan dan konseling di tingkat PAUD tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri namun juga akan memiliki manfaat untuk orang tua atau wali murid karena dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri memiliki beberapa jenis pelayanan, diantaranya pertama layanan konseling, layanan ini bersifat individu maupun kelompok. Tujuan dari

konseling yang dilakukan adalah memberi bantuan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan, bakat, minat dan mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi. Sasaran konseling ini yaitu orangtua atau anggota keluarga, dan anak-anak, selanjutnya adalah memberikan layanan informasi, dimana pada layanan ini orangtua atau wali murid dapat menerima informasi yang akurat dan terpercaya serta dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan, informasi ini bisa berupa Pendidikan, sosial, kesehatan, keagamaan, hukum dan informasi lainnya. Layanan penempatan menjadi salah satu manfaat dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Maksud penempatan adalah peserta didik dapat terarah dalam penempatan bakat minat, penyaluran yang tepat sesuai kebutuhan motorik dan kognitif dibidang kelompok belajar atau bermain. Layanan selanjutnya adalah layanan tindak lanjut, bagi peserta didik yang memerlukan penanganan khusus lebih lanjut dapat direkomendasikan penanganannya kepada ahlinya dan bagi peserta didik

yang tidak terlalu mengalami permasalahan yang mendalam tetap dapat ditangani oleh pihak sekolah secara berkelanjutan.

4 | Penutup

Dari paparan diatas layanan bimbingan dan konseling di Kota Pangkalpinang belum menjadi salah satu layanan utama yang diberikan oleh lembaga atau sekolah. dari kedelapan lembaga PAUD tersebut belum memiliki layanan bimbingan dan konseling secara khusus dan masih mengandalkan guru kelas yang menangani permasalahan yang terjadi, baik dalam proses pembelajaran, mengatasi hambatan belajar pada peserta didik dan menyelesaikan permasalahan dalam hal psikologis anak. Dari belum adanya layanan ini justru menjawab pentingnya layanan bimbingan dan konseling PAUD di Kota Pangkalpinang, jika hal ini tidak diatasi maka peserta didik yang seharusnya mendapatkan penanganan yang tepat justru malah sebaliknya dan ini menjadi hal yang urgen untuk difasilitasi dan cukupi oleh pihak lembaga atau instansi-instansi terkait.

Dampak dari belum adanya

layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan standarnya ini akan merambat ke permasalahan lainnya yang lebih bersifat pribadi. Dimana layanan bimbingan dan konseling ini menjadi salah satu wadah untuk memberikan pelayanan yang tepat sedini mungkin bagi peserta didik agar lebih terarah dan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan diri peserta didik.

[8] Prasetya, Lina dan Merita Kurnia Putri, "Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital"*, Tahun 2014.

Daftar Pustaka

- [1] Tatik Ariyanti, "Dinamika Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi tumbuh Kembang Anak ", *Jurnal Dinamika UMP*, Vol. VIII No. 1 Tahun 2016.
- [2] Muhammad Fauzi Rahman, *Islamic Parenting*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- [3] Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- [4] Hibana, S Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- [5] Tanti, Wawancara melalui layanan video call *Whatsapplication*, Pangkalpinang, 2020.
- [6] Elizabet. B. Hurlock, *Psikologi Perkembang: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- [7] Weiner, *Handbook Of Psychology Volume 5 Personality And Social Psychology*. Canada: John Wiley and Sons, Inc. 2003.